

Pembinaan Administrasi dalam Mencegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota

Variza Aditiya¹, Siltia Hema Rida²

^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: variza.aditiya@gmail.com

Kata Kunci

Aksi
Mencegah
Stunting

Keywords

Action
Prevent
Stunting

Abstrak

Salah satu ancaman terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah masalah percepatan penurunan stunting. Berdasarkan hasil survei status gizi Balita pada tahun 2022, prevalensi stunting Indonesia sebesar 21,6 persen. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) diharapkan menjadi sebuah potensi untuk pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam upaya penurunan stunting. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai salah satu peran aktif dosen untuk terjun ke masyarakat dalam mendharmabaktikan ilmu pengetahuan dan keahliannya yang konstruktif untuk lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Abstract

One of the threats to improving the quality of human resources is the problem of accelerating the reduction of stunting. Based on the results of a survey on the nutritional status of toddlers in 2022, the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6 percent. Quality Family Villages (Kampung KB) are expected to have the potential to empower communities and families in efforts to reduce stunting. Therefore, this Community Service (PKM) activity is carried out as one of the active roles of lecturers to go out into the community to dedicate their knowledge and expertise, which is constructive to further increase community empowerment in stunting prevention.

1. Latar Belakang

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program kependudukan, Keluarga berencana, serta pembangunan keluarga dan pembangunan sector terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kampung KB mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) yang terintegrasi dengan sektor pembangunan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan amanat Presiden Republik Indonesia kepada BKKBN (Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) agar dapat menyusun kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Sasaran Kampung KB terdiri dari sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung meliputi keluarga, pasangan usia

subur, masyarakat, balita, remaja dan lansia. Sedangkan sasaran tidak langsungnya meliputi tokoh-tokoh masyarakat, organisasi masyarakat (PPKBD, sub PPKBD, organisasi pemuda, dll), petugas lapangan dan provider.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, begitu juga di Kota Dumai. Stunting adalah istilah yang digunakan dalam kesehatan dan perkembangan anak untuk menggambarkan kondisi di mana anak tidak mencapai tinggi badan dan pertumbuhan fisik yang seharusnya sesuai dengan usianya. Stunting terjadi ketika anak mengalami kekurangan gizi kronis, terutama pada masa awal kehidupannya, yang dapat mempengaruhi perkembangan otak, tubuh, dan organ lainnya. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak memenuhi batas normal untuk usia anak tersebut (Akhyar *et al.*, 2023).

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Unicef, anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah

Pengabdian Masyarakat STIA LK

kesehatan lainnya, seperti infeksi saluran pernapasan, masalah gizi, dan gangguan pertumbuhan (Akhyar *et al.*, 2023). Terdapat sembilan kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan prevalensi stunting turun diantaranya Kabupaten Kuansing turun 4,6 persen, Indragiri Hulu turun 6,9 persen. Selanjutnya, Pelalawan turun 10,0 persen, Kampar turun 11,2 persen, Rokan Hulu turun 3,8 persen, Bengkalis turun 13,5 persen, Rokan Hilir turun 15,0 persen, Kepulauan Meranti turun 5,8 persen, dan Kota Dumai turun 10,2 persen.

Sementara itu, terdapat kenaikan angka stunting di tiga kabupaten/kota, yakni Indragiri Hilir naik 0,1 persen, Siak naik 3,0 persen, dan Kota Pekanbaru naik 5,4 persen. Pencegahan dan penurunan stunting merupakan salah satu isu strategis dalam prioritas pembangunan baik nasional maupun Provinsi Riau. Kota Dumai salah satu kabupaten/kota di Riau yang angka stunting nya menurun hingga 10,2 persen dibandingkan pada tahun 2021. Namun demikian tidak menutup kemungkinan angka stunting itu bisa naik lagi kalau pemerintah dan masyarakat lalai dalam mengawal angka stunting di Kota Dumai. Untuk itu diperlukannya kerjasama antara pemerintah, *stakeholder* yang berkait, pihak swasta, sekolah tinggi dan masyarakat dalam mengawal dan memperhatikan angka stunting di Kota Dumai, sehingga angka stunting di Kota Dumai menjadi nol (0).

Stunting merupakan ancaman terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap pembangunan sumber daya manusia, sebagai dampak dari terganggunya pertumbuhan otak dan perkembangan metabolisme tubuh dalam jangka panjang. Selain itu juga, stunting dapat mempengaruhi kemampuan anak belajar, menyebabkan keterbelakangan mental dan munculnya penyakit kronis di tubuh anak. Kampung Keluarga Berkualitas diharapkan menjadi ujung tombak untuk mengatasi masalah stunting.

Sejak adanya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas mendukung keterlibatan lintas sektor di Kampung Keluarga Berkualitas dengan mensinergikan program dan kegiatan dari Kementerian/Lembaga berbasis desa/kelurahan menjadikan kegiatan yang ada di Kampung KB semakin aktif dan sangat berdampak positif bagi masyarakat Kelurahan Laksamana khususnya karena ditambah dengan Regulasi berupa Surat Keputusan Wali Kota Dumai Tahun 2023 dengan nomor: 476/200/2023 Tentang Kampung Keluarga Berkualitas Tingkat Kota Dumai sehingga semua lintas sektor dan lintas program terpusat di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

Adanya regulasi dari Pemerintah Provinsi yaitu Gubernur lebih memperkuat dan merupakan salah satu strategi penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas yaitu pengintegrasian program pembangunan sumber daya manusia berbasis keluarga.

Kampung Keluarga Berkualitas Keberkahan Bersama Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dibentuk pada tanggal 29 Agustus 2017. Setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan di Kampung KB dapat dirasakan kebaikan dan manfaatnya bersama-sama terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya Peraturan Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting membuat Kampung KB Keberkahan Bersama lebih inisiatif dan inovasi sehingga mempunyai inovasi berupa GAZING (Gazebo Infaq Stunting) yang berkolaborasi dari Pokja Agama, Reproduksi, Pendidikan dan Pembinaan Lingkungan.

GAZING dimanfaatkan sebagai wadah pertemuan pemberian KIE bagi keluarga berisiko stunting dengan pemberian makanan bergizi dari infaq kelompok perwiridan dari kelompok poktan, dasa wisma yang ada Kelurahan Laksamana. Pencegahan stunting tidak hanya tentang perbaikan gizi, tetapi juga tentang lingkungan, dan mengembangkan gaya hidup sehat sejak dini juga menjadi perhatian khusus, karena lingkungan yang pada dasarnya tidak sehat, air yang tidak bersih, gaya hidup sehat, dan lainnya juga dapat mengganggu gizi anak dan kesehatan. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebersihan yang buruk. Sebanyak 67 persen stunting disebabkan oleh sanitasi yang buruk, antara lain kurangnya akses terhadap air bersih, pengelolaan sampah yang tidak terstruktur, dan 42,4 persen karena pengelolaan sampah yang buruk (Marta *et al.*, 2022)

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota pada:

Hari/Tanggal : Senin/13 Maret 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Gazebo Balai KB
Kelurahan Laksamana

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah Penyuluhan/ Pelatihan dan Simulasi (*education approach*). Menurut Samsudin (1987),

Pengabdian Masyarakat STIA LK

penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang diajarkan itu akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan sebelumnya Teknik penyuluhan yang digunakan adalah teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif.

Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya "memberi tahu" atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Sasarannya yaitu kader posyandu dan masyarakat. Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pendekatan komunikatif diharapkan terjalin interaksi sosial yang interaktif antara Tim PKM dan peserta yang konstruktif, kondusif, dan dinamis selama kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan, meliputi: a) perkenalan; b) penyajian materi oleh narasumber; c) penyampaian informasi terkini tentang pembinaan administrasi dalam pencegahan stunting; d) interaktif tanya jawab; serta e) foto bersama dan ramah tamah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama pada pelaksanaan PKM Pencegahan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota diawali dengan acara pembukaan yang khidmat. Acara ini diawali dengan sambutan dari Ketua PKM, yang menyampaikan tujuan dan harapan dari kegiatan PKM ini.

Dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua KB Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan PKM ini dan berharap agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mencegah stunting.

Sebagai acara puncak, narasumber yang kompeten menyampaikan materi Pembinaan Administrasi dalam Mencegah Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Materi ini disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

Intisari dari materi tersebut adalah bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Peran ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan pencegahan stunting, seperti:

- a. Mengikuti penyuluhan dan edukasi tentang stunting

- b. Memastikan anak mendapatkan gizi yang baik
- c. Membawa anak ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dan pemeriksaan kesehatan
- d. Menjaga kebersihan lingkungan

Selain partisipasi aktif, masyarakat juga perlu memahami dan melaksanakan administrasi yang terkait dengan pencegahan stunting, seperti:

- a. Pencatatan dan pelaporan data stunting
- b. Pendataan keluarga berisiko stunting
- c. Pemberian intervensi spesifik dan sensitif kepada keluarga berisiko stunting

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta dapat memberikan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan langsung dari narasumber.

Acara pertama PKM Pencegahan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota ditutup dengan foto bersama dan penyerahan cinderamata kepada narasumber. Peran masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga ataupun kesehatan masyarakat lingkungannya (Dep Kes RI, 1997, hal 5). Oleh itu, peran masyarakat dalam mencegah stunting adalah kunci dalam upaya mengatasi masalah kesehatan ini secara efektif. Tujuan peran masyarakat untuk:

1. Meningkatkan peran dan kemandirian, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki visi yang sesuai;
2. Meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat;
3. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat.

Sebagai bentuk kepedulian, STIA Lancang Kuning Dumai menyerahkan bantuan peralatan memasak kepada pengurus Kampung KB, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan Bantuan

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM tentang pencegahan stunting telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Seluruh peserta, baik kader posyandu maupun masyarakat, mampu memahami pentingnya mencegah dan menurunkan angka stunting. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan dan aktifnya mereka dalam diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan holistik dan kolaboratif. Pendekatan holistik berarti bahwa kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek kesehatan, tetapi juga aspek lain yang dapat mempengaruhi stunting, seperti gizi, pendidikan, dan sanitasi. Pendekatan kolaboratif berarti bahwa kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, akademisi, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat.

Dalam upaya mencegah stunting, KB menjadi platform yang memfasilitasi implementasi lima pilar strategis, yaitu:

- Gizi dan nutrisi yang baik: Memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pemberian makanan bergizi kepada anak-anak.
- Perawatan kesehatan yang adekuat: Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak-anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan pemberian vitamin.
- Pelayanan air bersih dan sanitasi yang memadai: Meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan.
- Pendidikan dan kesadaran masyarakat: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya.
- Kolaborasi lintas sektor: Membangun kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam upaya pencegahan stunting.

Setelah PKM ini dilakukan, diharapkan:

- Kader posyandu dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal.
- Generasi yang lebih sehat dan berkualitas tercipta di masa depan.

c. Prevalensi stunting dalam masyarakat berkurang. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai target nasional dalam penurunan angka stunting. Dengan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, diharapkan stunting dapat diatasi dan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

5. Daftar Pustaka

- Akhyar, F., Fahrudin, T., Gunawan, P. H., & Mandala, S. (2023). Aksi Cegah Stunting Melalui Aplikasi Sagita: Status Gizi Balita penting di Indonesia, terutama di Desa Lengkung, Jawa Barat. 7(2), 1116–1128.
- Margayaningsih, D. W. I. I. (2019). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Unita*, 72–88.
- Marta, A., Purba, C. G., Putri, M. C., Saulina, N., Elvina, N. P., Maulina, N., Permai, P., Ikhsan, R. N., Ramadhan, R. A., Safira, S., & Gusnedi, W. I. (2022). Inovasi Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kampung KB RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3918>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS- SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Sari, N. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB Selama Covid-19 Ditinjau dari Fungsi Keluarga di Kota Dumai. 8.
- Timisela, N. R., Leatemia, E. D., Polnaya, F. J., Kembauw, E., Mailoa, M., Nurjannah, N., Matulesy, M., Latuconsina, H., Tuharea, R., Fitriani, I., & Ayuhan, S. A. (2023). Implementasi Pemberdayaan Kampung

Keluarga Berkualitas Dalam Rangka
Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal
Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 572–
582. [http://jurnal.um-
tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index](http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index)
Yulianti, R., & Astari, R. (2020). *Jurnal
Kesehatan*
Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1),
10–15.